

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis pada Pelajaran 1. Allah Memeliharaku, bahwa alur metode bercerita pada saat permulaan, perkembangan, klimaks dan penutup kualitasnya kurang karena belum dapat memikat perhatian, membangkitkan siswa rasa ingin tahu sehingga siswa merasa tidak puas dengan hasil cerita; dan cara membawakan cerita ditinjau dari kata dan kalimat, intonasi suara, kecepatan bercerita, variasi yang digunakan dalam bercerita, cara memainkan peran, gerak-gerik dan mimik, daya khayal pencerita dan upaya menggerakkan daya khayal pendengar, kualitasnya kurang sehingga minat belajar siswa juga menjadi kurang karena tidak ada kesiapan, perhatian dan konsentrasi.
2. Berdasarkan hasil analisis pada Pelajaran 2. Aku dan Keluargaku, bahwa alur metode bercerita pada saat permulaan, perkembangan, klimaks dan penutup kualitasnya kurang cukup karena belum juga dapat memikat perhatian, membangkitkan siswa rasa ingin tahu sehingga siswa merasa tidak puas dengan hasil cerita; dan cara membawakan cerita ditinjau dari kata dan kalimat, intonasi suara, kecepatan bercerita, variasi yang digunakan dalam bercerita, cara memainkan peran, gerak-gerik dan mimik, daya khayal pencerita dan upaya menggerakkan daya khayal pendengar, kualitasnya kurang cukup sehingga minat belajar siswa juga masih terlihat kurang
3. Berdasarkan hasil analisis pada Pelajaran 3. Aku dan Orang Tua di Sekitarku, bahwa alur metode bercerita pada saat permulaan, perkembangan kualitasnya sudah baik tetapi klimaks dan penutup

kulitasnya cukup; apabila dilihat cara membawakan cerita : kata dan kalimat, intonasi suara, kecepatan bercerita, variasi yang digunakan dalam bercerita, cara memainkan peran, gerak-gerak dan mimik kualitasnya sudah baik tetapi daya khayal pencerita dan upaya menggerakkan daya khayal pendengar kualitasnya cukup; minat belajar siswa sudah mulai baik hanya konsentrasinya cukup

4. Berdasarkan hasil analisis pada Pelajaran 4. Saling Mengasihi di dalam Keluarga, bahwa terjadi peningkatan pada alur metode bercerita saat permulaan, perkembangan, klimaks dan penutup kualitasnya baik; dapat dilihat juga perubahan pada cara membawakan cerita : kata dan kalimat, intonasi suara, kecepatan bercerita, variasi yang digunakan dalam bercerita, cara memainkan peran, gerak-gerak dan mimik, daya khayal pencerita dan upaya menggerakkan daya khayal pendengar kualitasnya baik; Hal ini berdampak positif terhadap minat belajar siswa yang mengalami peningkatan menjadi lebih baik

5.2 Saran

1. Melalui cerita kita dapat membuat fakta-fakta yang abstrak menjadi lebih konkret bagi siswa usia SD.
2. Cerita-cerita yang tercantum dalam Alkitab bukanlah hanya cerita saja, melainkan adalah firman Allah yang disampaikan kepada kita dengan tujuan untuk mengajar, menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 Timotius 3:16). Jadi kita tidak boleh menceritakan cerita Alkitab hanya untuk tujuan kenikmatan (enak didengar), tanpa terlebih dahulu memikirkan apakah ajaran yang dimaksudkan Tuhan dalam memberikan bagian Alkitab itu

kepada kita. Kita harus selalu terlebih dahulu, apa yang tepat dari ajaran itu untuk disampaikan kepada siswa dalam kelas menurut umurnya.

3. Cara menyampaikan cerita dengan cara yang hidup :

a. Perhatikan soal-soal teknis biasa

- 5) Pakailah kata-kata dan susunan kalimat yang sederhana seperti dipakai oleh siswa sendiri.
- 6) Pakailah suara yang enak didengar
- 7) Bercerita hendaknya jangan terlalu cepat. Anak SD memerlukan waktu untuk membayangkan dan menikmati apa yang diceritakan itu.
- 8) Mulailah dengan permulaan yang menarik perhatian siswa, agar mereka segera dibawa ke dalam suasana cerita dan kearah tujuan pelajaran. Bila guru gagal memikat perhatian siswa sejak permulaan maka suasana seluruh jam pelajaran akan rusak dan inti pelajaran mungkin tidak akan disadari oleh siswa. hal. 150

b. Usahakan ada cukup variasi

- 4) Berceritalah dengan cara yang baik seolah-olah sedang melihat sendiri apa yang sedang terjadi
- 5) Ambilah peranan para pelaku dalam cerita itu dan lukiskanlah peranan yang sedang dialami pelaku-pelaku itu
- 6) Ambilah peranan para pelaku dalam cerita dengan menirukan suara setiap pelaku dan mainkan peranan masing-masing cerita melalui dialog dalam cerita.

c. Cobalah membuat cerita menjadi teras riil bagi siswa

- 6) Kata-kata dan nada suara dapat menimbulkan daya tarik dan dapat membuat cerita hidup bagi para pendengar
- 7) Keras atau lembutnya suara dan cepat atau lambatnya bercerita sangat mempengaruhi suasana yang dibangun
- 8) Gerak-gerak dan air muka harus sesuai dengan peristiwa yang diceritakan
- 9) Daya khayal pendidik sangat mendorong
- 10) Gerakkan daya khayal siswa

